

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi Persuasif Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Palembang Dalam Penanganan Konflik Penolakan Pembangunan Gereja HKBP Di Talang Kelapa Palembang, dilakukan dengan menggunakan teori Inokulasi yang menekankan persuader menjadikan argumentasi sebagai suatu senjata dalam mempertahankan sikap dan kepercayaan masyarakat. Temuan lapangan didapat bahwa proses komunikasi persuasif FKUB kota Palembang dilakukan melalui beberapa pendekatan, yakni pendekatan organisasi keagamaan atau tokoh agama, berupa menjalin hubungan komunikasi yang baik bersama tokoh agama yang bertujuan untuk memiliki keterbukaan dalam menampung aspirasi masyarakat yang masih menolak terkhusus dengan menekankan tokoh agama setempat agar tetap rukun dan damai, Selanjutnya melalui monitoring dan peninjauan ke lapangan, dimana monitoring lapangan sebagai upaya dalam mencari kebenaran fakta-fakta yang ada sehingga tidak adanya kesalahpahaman pihak yang berkonflik. Kemudian pendekatan pemahaman keagamaan berupa menyampaikan fakta-fakta yang ada dan memberikan pengertian melalui malui dakwah dengan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam, dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah Hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi persuasif FKUB yakni bentuk penolakan masyarakat pada perencanaan pendirian Gereja HKBP, dimana belum terciptanya sikap toleransi antar umat beragama yang ada penduduk muslim sebagai mayoritas sedangkan Nasrani minoritas sehingga mudah memicu adanya konflik. Selain itu Anggaran

dana dari pemerintah yang belum memadai sehingga pelaksanaan program-program FKUB berupa pertemuan, dialog keagamaan, rapat maupun sosialisasi, dari semua kegiatan ini terbatas sehingga tidak semua lini bisa disentuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam komunikasi persuasif (FKUB) Forum kerukunan umat beragama dalam penanganan konflik penolakan pembangunan gereja HKBP di Talang Kelapa Palembang. Maka peneliti memiliki saran sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk kedepannya, sebagai berikut :

1. Pengurus FKUB kota Palembang terkait dalam perencanaan dan pembuatan jadwal hendaknya dalam kegiatan sosialisasi keagamaan, maupun peraturan perundang-undangan lebih tersusun lagi. Dan juga pengurus FKUB lebih memperhatikan dan mempertahankan hubungan baik dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta khususnya masyarakat kota Palembang.
2. Untuk pemerintah kota Palembang juga sebaiknya lebih memperhatikan dalam memberikan atau memfasilitasi FKUB dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan dalam bidang keagamaan dapat teratasi dan diharapkan dapat mensosialisasikannya lebih luas lagi ke masyarakat.
3. Kepada masyarakat pada umumnya diharapkan selalu menjaga kerukunan antar umat beragama, tingkatkan rasa toleransi dan kemudian diharapkan agar tidak mudah terprovokasi dengan adanya isu-isu keagamaan oleh oknum-oknum tertentu baik dari sosial media, maupun ajakan secara langsung yang akan memecah belah NKRI.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar yang akan mengangkat topik pembahasan yang sama sebaiknya lebih memperdalam lagi bahan dan referensi yang akan digunakan sebagai bahan perbandingan agar dapat lebih baik kedepannya.